

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
MELALUI PENGGUNAAN METODE *POSTER COMMENT* PADA MATA
PELAJARAN PKN SISWA KELAS V SDI TA'BUAKKANG KEC.
BONTONOMPO KAB. GOWA**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR



SKRIPSI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UNITAS PERPUSTAKAAN & PENELITIAN

Tgl. Terima	26/07/2022
Kategori	-
Aspek	1 exp
Aspek	Sumb Alumni
Aspek	-
Aspek	R/D.123/PGSD/22 CD
Aspek	NUR
Aspek	U

Oleh
NUR ALAM
NIM 105401105418

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
MELALUI PENGGUNAAN METODE *POSTER COMMENT* PADA
MATA PELAJARAN PKN SISWA KELAS V SDI TA'BUAKKANG KEC.
BONTONOMPO KAB. GOWA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**NUR ALAM
NIM 105401105418**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2022**



LEMBAR PENGESAHAN

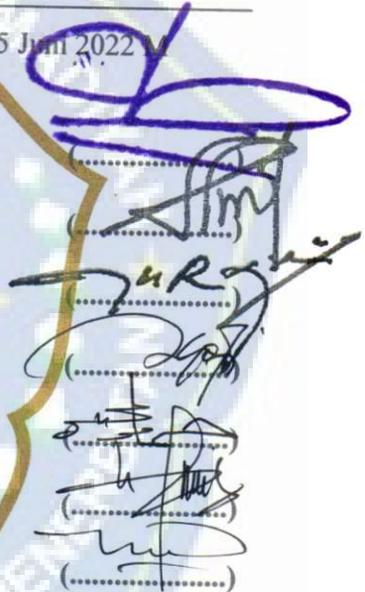
Skripsi atas nama Nur Alam, Nim 105401105418 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 399 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 14 Dzula'dah 1443 H/ 14 Juni 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Rabu 15 Juni 2022.

14 Dzula'dah 1443 H
Makassar, _____

15 Juni 2022

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Dr. Andi Sugiati, M.Pd.
2. Dra. Jumiati Nur, M.Pd.
3. Rismawati, S.Pd, M.Pd.
4. Drs. H.M Syukur Haq, M.M.



Disahkan oleh :

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D

NBM : 860934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Kantor; Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411) 860132

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Proposal : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui
Penggunaan Metode *Poster Comment* Pada Mata Pelajaran PKn
Siswa Kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa.

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nur Alam

NIM : 105401105418

Jurusan/Prodi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk diujikan.

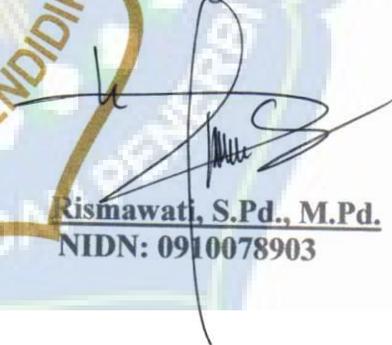
Makassar, Juni 2022

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Andi Sugiati, M.Pd.
NIDN: 0018056002

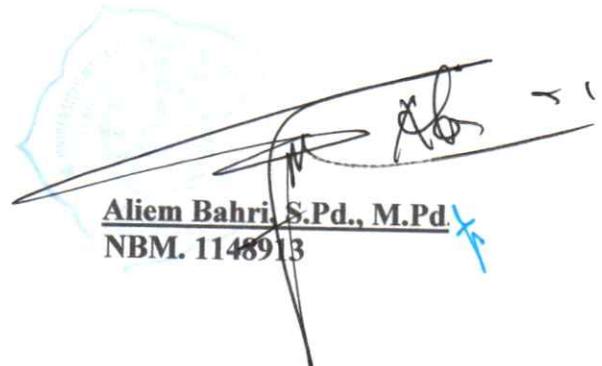

Rismawati, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0910078903

Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Prodi PGSD


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602


Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alam

NIM : 105401105418

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Metode *Poster Comment* Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Nur Alam



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NUR ALAM**
Nim : 105401105418
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2022

Yang Membuat Perjanjian,

Nur Alam

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Yang akan membuat namamu besar nanti adalah kerja keras dan doa yang sepenuh hati, bukan kesombongan dan juga bukan ego yang tinggi. Sukses itu ada pada dirimu sendiri, kejarlah kesuksesan itu dan jangan berdiam diri. Cintailah dirimu, cintailah keluargamu, cintailah pekerjaanmu maka kebahagiaan akan selalu bersamamu dan berjanjilah bahwa apapun yang terjadi kamu akan selalu maju dan tidak menyerah, karena kamu layak untuk bahagia “.

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S Al-Insyirah:5)

Karya ini ku persembahkan untuk Ayahku tercinta” Nurdin” dan ibuku tercinta”Halijah” yang telah mencintaiku, menyayangiku, mendoakanku, mendukungku dan terus berusaha memberikan masa depan yang terbaik. Aku berterima kasih kepada Allah SWT karena telah menjadikanku seorang anak dari orang tua yang sangat luar biasa yang menjadi tujuan ku untuk meraih kesuksesan. Karena harapanku adalah bisa selalu membuatmu tersenyum bahagia.

ABSTRAK

NUR ALAM, 2022. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Metode *Poster Comment* Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab.Gowa. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Andi Sugiati Selaku Pembimbing I dan Rismawati Selaku Pembimbing II.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa melalui penggunaan metode *Poster Comment*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan yaitu pembentukan kelompok diskusi, siswa mengamati gambar, mengomentari poster, merumuskan pokok permasalahan, menganalisis argument dan menjawab pertanyaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa meningkat setelah digunakannya metode *Poster Comment* dalam pembelajaran PKn. Peningkatan ini terbukti pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I yang ketuntasan belajarnya hanya mencapai 50% dengan rata-rata nilai 63,45 kemudian naik menjadi 100% pada siklus II dengan rata-rata 83,35.

Kata Kunci : Kemampuan Berpikir Kritis, *Poster Comment*.

KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt, karena atas limpahan rahmat taufik dan karuniaNya sehingga skripsi yang berjudul "***Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penggunaan Metode Poster Comment Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa***" dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada sang pemimpin yang patut kita teladani yakni Nabiullah Muhammad saw, para sahabat dan keluarganya yang patut kita jadikan sebagai uswatun hasanah dalam melaksanakan segala aktivitas demi kesejahteraan dan kemakmuran hidup dunia dan akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis sangat berhutang budi dan sepatutnya berterima kasih kepada orangtua tercinta Ayahanda Nurdin, dan Ibunda Halijah, yang ikhlas mendoakan, membimbing, dan selalu mendukung dan memotivasi penulis hingga seperti sekarang. Ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya disampaikan kepada : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd, M.Pd., Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Andi Sugiati, M.Pd, Dosen Pembimbing I, Rismawati, S.Pd., M.Pd., Dosen Pembimbing II.

Ucapan terima kasih juga kepada seluruh dosen dan pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat, Kepala Sekolah

SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa, dan Kasmawati, S.Pd guru kelas V, serta para guru dan staf SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa yang telah memberikan kesempatan dan bantuan kepada penulis untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman yang selama ini memberikan motivasi dan bantuannya kepada penulis.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	7
1. Identifikasi Masalah	7
2. Alternatif Pemecahan Masalah.....	7
3. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Kemampuan Berpikir Kritis.....	10
2. Metode <i>Poster Comment</i>	20
3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD	23

B. Hasil Penelitian yang Relevan	27
C. Kerangka Pikir	29
D. Hipotesis Tindakan	33
BAB III.....	34
METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Subjek Peneltian.....	34
C. Faktor yang Diselidiki.....	35
D. Prosedur Penelitian	35
E. Instrument Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Indikator Keberhasilan.....	43
BAB IV.....	44
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Karakteristik Responden	44
2. Deskriptif Tindakan Pada Siklus I.....	45
3. Deskripsi Tindakan Pada Siklus II	60
B. Pembahasan.....	77
BAB V.....	81
SIMPULAN DAN SARAN.....	81
A. Simpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	87
RIWAYAT HIDUP.....	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Bagan Kerangka Pikir.....	32
Gambar 3 1 Bagan siklus penelitian.....	36



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 : Karakteristik Responden.....	44
Tabel 4. 2 : Data Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan 1	47
Tabel 4. 3 : Data Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan 2	50
Tabel 4. 4 : Data Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan 3	53
Tabel 4. 5 : Data Nilai Akhir Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penggunaan Metode Poster Comment Pada Siklus I.....	55
Tabel 4. 6 : Statistik Skor Penguasaan Siswa Pada Tes Siklus I	56
Tabel 4. 7 : Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Siklus I.....	56
Tabel 4. 8 : Data Nilai Akhir dan Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Metode Poster Comment Pada Siklus I.....	57
Tabel 4. 9 : Deskripsi Hasil Ketuntasan Siklus I	58
Tabel 4. 10 : Data Hasil Ketuntasan K Siklus I	58
Tabel 4. 11 : Data Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II Pertemuan 1	62
Tabel 4. 12: Data Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II Pertemuan 2	65
Tabel 4. 13 : Data Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II Pertemuan 3	68
Tabel 4. 14 : Data Nilai Akhir Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penggunaan Metode Poster Comment Pada Siklus II	70
Tabel 4. 15 : Statistik Skor Penguasaan Siswa Pada Tes Siklus II.....	71
Tabel 4. 16 : Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Siklus II	71
Tabel 4. 17 : Data Nilai Akhir dan Kategori Melalui Penggunaan Metode Poster Comment Pada Siklus II	72
Tabel 4. 18 : Deskripsi Ketuntasan Siklus II	73
Tabel 4. 19 : Data Hasil Ketuntasan Siklus II.....	73

Tabel 4. 20 : Data Peningkatan Pada Setiap Siklus74

Tabel 4. 21 : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setiap Siklus75



DAFTAR LAMPIRAN

<i>LAMPIRAN 1</i>	88
<i>LAMPIRAN 2</i>	101
<i>LAMPIRAN 3</i>	128
<i>LAMPIRAN 4</i>	130
<i>LAMPIRAN 5</i>	133



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses ini menunjukkan aktivitas berupa tindakan aktif dimana terdapat hubungan yang dinamis dan dilakukan secara sadar dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Karena tindakan pendidikan bersifat aktif dan terencana, maka pendidikan adalah tindakan atau tindakan sadar sehingga diharapkan terjadi perubahan sikap dan kebiasaan, yaitu manusia yang cerdas, terampil, mandiri, disiplin, dan berakhlak mulia. Dalam proses peleaksanaanya, baik secara teoritis maupun praktis, pendidikan mengutamakan adanya landasan, pegangan atau landasan untuk berpijak. Hal ini karena pendidikan tidak akan pernah berhasil secara optimal tanpa adanya tujuan, sedangkan tujuan tidak akan pernah tercapai tanpa landasan atau dasar yang kokoh.

Dengan demikian pendidikan adalah mengupayakan segala usaha untuk masyarakat dapat mengembangkan kemampuannya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan,

berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang menitikberatkan pada warga negara yang mengetahui dan dapat melaksanakan hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PKn sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang terus berubah.

Fathurrohman (2008), komponen penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran PKn adalah membentuk warga negara yang cerdas, berkarakter, dan membentuk warga negara yang terampil berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan upaya agar siswa terlibat secara langsung dan merasa terkesan dalam mengikuti pembelajaran PKn. Dari beberapa komponen tersebut perlu diketahui bahwa berpikir kritis penting diterapkan, bukan hanya menghafal teori saja yang mudah dilupakan akan tetapi mampu menganalisis dan memahami maknanya serta memperoleh keterampilan yang berguna bagi kehidupannya dilingkungan masyarakat. Menyadari pentingnya mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak sekolah dasar maka diperlukan adanya pembelajaran yang lebih banyak melibatkan proses pembelajaran berpikir.

Model pembelajarn PKn menurut BSNP (2006), memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) melatih siswa berpikir kritis; (2) melatih siswa mengenal, memecahkan masalah sendiri; (3) melatih siswa untuk berpikir sesuai dengan

kenyataan; (4) melatih siswa untuk berpikir dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hal di atas, maka pembelajaran PKn adalah pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara cerdas, terampil, berkarakter serta dapat mampu melaksanakan hak dan kewajibannya. Harapannya dalam melaksanakan proses pembelajaran harus membantu siswa untuk menghadapi berbagai masalah kehidupan, baik fisik maupun sosial budaya di lingkungan sosial kehidupan siswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka diperlukan kombinasi antar komponen pembelajaran baik itu guru, siswa, model/ metode pembelajaran, sarana, dan lain sebagainya. Hal penting agar pembelajaran PKn dikemas secara menarik, tidak membosankan, dan muda diterima oleh siswa. Salah satunya adalah kemampuan guru untuk mengembangkan materi pembelajaran PKn dan menetapkan strategi pembelajaran dan sistem penilaian. Untuk itu, guru PKn khususnya pendidikan dasar diharapkan dapat membentuk pembelajaran demokratis yang kreatif dimana siswa terlibat langsung sebagai subjek dan objek pembelajaran, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Hal tersebut seringkali bertolak belakang dengan kenyataan yang terlihat di beberapa sekolah dasar dalam melaksanakan pembelajaran PKn, siswa tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya dan hanya siap mencatat apa yang dikatakan guru di depan kelas. Padahal sesuai dengan perkembangan zaman modern saat ini, pendidikan semakin bergantung pada tingkat kualitas yang dihasilkan. Untuk itu, guru harus mampu menemukan solusi yang tepat dan mampu memanfaatkan secara optimal sumber daya yang ada guna merangsang siswa untuk berpikir kritis dan kreatif.

Dalam pendidikan, sekolah harus menjamin kebebasan berpikir bagi siswa, sehingga siswa memiliki kemandirian dalam mengaktualisasikan dirinya. Kemampuan berpikir siswa tidak luput dari peran siswa dalam merubah perilaku berpikir dalam mendapatkan informasi baik dari luar lingkungan sekolah maupun dari dalam sekolah. Informasi pengetahuan siswa dalam proses belajar tidak hanya terlihat dari siswa mengajukan pertanyaan namun juga hingga siswa dapat menyelesaikan masalah dalam pengumpulan informasi.

Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis sangat penting dan harus ditanamkan sejak dini baik di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Pengembangan berpikir kritis hanya diharapkan hanya muncul sebagai pengiring belaka. Mungkin juga kita tidak mengerti bagaimana mengembangkannya sehingga guru tidak memberikan perhatian khusus dalam pembelajaran. Sistem pendidikan lebih menitikberatkan pada penyampaian informasi daripada pengembangan kemampuan berpikir siswa. Padahal informasi belum menjadi pengetahuan sampai pikiran manusia menganalisisnya, menerapkannya, mengevaluasinya dan mengintegrasikannya ke dalam kehidupan sehingga informasi dapat digunakan untuk tujuan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah. Dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan pemikiran yang aktif. Artinya proses pembelajaran optimal membutuhkan pemikiran kritis dari siswa. Oleh karena itu, berpikir kritis sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran.

Berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual di mana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih, dan rasional. Menurut Halpen (dalam

Achmad, 2007), berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan kognitif atau strategi dalam menentukan tujuan. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran yang merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, melalui guru Kelas V di SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V masih rendah dalam proses pembelajaran PKn. Hal ini terlihat, siswa tidak mampu merumuskan pokok permasalahan dan tidak mampu berpendapat sesuai materi pelajaran.

Selain itu, siswa kurang belajar lebih aktif, kreatif dan mandiri sehingga siswa masih bergantung pada teman atau guru dan siswa cenderung malas berpikir. Hal ini menyebabkan lebih dari separuh siswa di kelas tidak melakukan apapun untuk mengembangkan diri dan rasa ingin tahu siswa cenderung rendah. Siswa juga cenderung pasif, tidak mampu mengungkapkan pendapat baik secara lisan maupun tulisan dan juga siswa merasa bosan dengan pembelajaran akibatnya siswa menjadi tidak dapat berpikir lebih dalam dan mengolah informasi yang didapatnya sehingga pelajaran PKn kurang diminati siswa dan siswa tidak antusias saat ada pelajaran PKn. Ketidakmampuan siswa untuk berpikir kritis umumnya disebabkan karena guru belum menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa. Selain itu juga diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SDI

Ta'buakkang pada mata pelajaran PKn adalah 70 dengan ketuntasan klasikal 80%. Nilai KKM untuk mata pelajaran PKn yaitu 70 namun nilai rata-rata siswa kelas V hanya mencapai 60,50. Dari 20 siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat 12 siswa yang mendapat nilai di bawah KKM dan hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan metode pembelajaran inovatif melalui penggunaan metode *poster comment* agar siswa dapat tertarik untuk berpikir.

Berkaitan dengan hal tersebut, berpikir kritis dapat dikembangkan melalui pembelajaran PKn karena PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa berpikir kritis dapat membantu siswa untuk memahami masalah dan memecahkan suatu masalah yang dihadapi dengan memberikan solusi yang tepat. Dalam hal ini tugas guru sebagai pendidik adalah mengawasi dan mengontrol mereka dalam berpikir dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk lebih mandiri dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan perubahan metode pembelajaran untuk mengatasi pembelajaran tersebut. Upaya yang dilakukan penulis adalah dengan menerapkan metode pembelajaran *poster comment* dalam proses pembelajaran dengan menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Alasan penggunaan metode pembelajaran *poster comment* dalam penelitian ini adalah disesuaikan dengan perkembangan karakteristik siswa kelas V SD yaitu tahap untuk menarik siswa untuk berpikir lebih kritis dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran PKn yang berlangsung di kelas. Selain

itu, metode *poster comment* dapat membantu siswa untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif dan meningkatkan kepekaan sosial.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Metode *Poster Comment* Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDI Ta’buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa.”

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, salah satu masalah dalam kegiatan pembelajaran PKn di sekolah adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan berpikir siswa kelas V SDI Ta’buakkang.
2. Guru belum menggunakan media yang menarik minat siswa.
3. Siswa hanya diajak menghafal materi pelajaran.
4. Siswa masih bergantung pada guru atau teman dan cenderung malas untuk berpikir.

2. Alternatif Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SDI Ta’buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa, maka penulis menerapkan metode pembelajaran *Poster Comment*.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan alternatif pemecahan masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SDI Ta’buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa dengan menggunakan metode *Poster Comment*?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mata pelajaran PKn pada siswa kelas V SDI Ta’buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa dengan menggunakan metode *Poster Comment*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Metode *poster comment* dalam penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu metode pembelajaran pada mata pelajaran PKn.
- b. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan berpikir kritis.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan dalam usaha memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Dapat menjadi alat ukur dalam mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa sehingga dapat mendukung untuk meningkatkan kemampuan berfkir kritis siswa di masa mendatang.

b. Bagi guru

sebagai informasi dan acuan ilmiah bagi guru untuk melaksanakan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan, sekaligus mengembangkan dan meningkatkan program yang akan dilaksanakan.

c. Bagi peneliti

Dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain untuk menggunakan metode *poster comment* pada mata pelajaran PKn sebagai guru profesional.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

1) Pengertian Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah berpikir yang mengkaji, menghubungkan, dan mengevaluasi semua aspek dari suatu situasi masalah, termasuk berpikir kritis adalah mengelompokkan, mengorganisasikan, mengingat dan menganalisis informasi. Berpikir kritis memuat kemampuan membaca dengan pemahaman dan mengidentifikasi materi yang diperlukan dengan yang tidak ada hubungan. Hal ini juga berarti dapat menggambarkan kesimpulan dengan sempurna dari data yang diberikan, dapat menentukan ketidakkonsistenan dan kontradiksi di dalam sekelompok data.

John Dewey dalam Kasdin (2012:3), mengatakan bahwa berpikir kritis adalah suatu pertimbangan yang aktif, terus menerus dan menyeluruh terhadap suatu keyakinan atau bentuk pengetahuan yang diterima begitu saja dengan menyertakan alasan-alasan nilai tentang dirinya. Sukmadinata (2004) juga mengartikan,

Berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk melihat dan memecahkan masalah yang ditandai dengan sifat-sifat dan bakat kritis yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi imajinatif dan selalu tertantang oleh kemajemukan, berani mengambil resiko, dan mempunyai sifat yang tak kalah adalah selalu menghargai hak-hak orang lain, arahan bahkan bimbingan orang lain.

Dalam pendapat lain yang disampaikan oleh Screven dan Paul serta Angelo (Filsaime. 2008: 56) menjelaskan,

Berpikir kritis sebagai proses disiplin cerdas dari konseptualisasi, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi aktif dan berketerampilan yang dikumpulkan dari atau dihasilkan oleh observasi, pengalaman, reeksi, penalaran atau komunikasi sebagai sebuah penuntun menuju kepercayaan dan aksi.

Beyer (Filsaime. 2008: 56) juga mengemukakan bahwa “berpikir adalah sebuah cara berpikir disiplin yang digunakan seseorang untuk mengevaluasi validitas sesuatu(pernyataan-pernyataan, ide-ide, argument, dan penelitian”. Rchmadtullah (2015: 289) mengemukakan,

berpikir kritis adalah kemampuan berpikir evaluatif yang memperlihatkan kemampuan manusia dalam melihat perbedaan antara kenyataan dan kebenaran dengan mengacu kepada hal-hal ideal, serta dapat melakukan analisis dan evaluasi, serta dapat merencanakan tahapan-tahapan pemecahan masalah, dapat menerapkan bahan yang telah dipelajari dalam bentuk tingkah laku sehari-hari baik di sekolah, di rumah maupun dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Berdasarkan penelitian di atas,dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis merupakan unsur penting dalam segala aspek kehidupan untuk memperoleh kemampuan berpikir efektif dan efisien yang dimiliki setiap individu berdasarkan akal untuk mengorganisasikan, mengingat, mengevaluasi, dan menganalisis suatu masalah untuk menentukan hasil dari apa yang dilakukan. Informasi ini dapat diperoleh dari pengalaman, pengamatan, komunikasi dan akal sehat. Berpikir kritis menuntut siswa untuk menganalisis secara kritis suatu informasi yang berasal dari beberapa sumber. Hal ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru sebagai pendidik, karena tidak semua siswa mampu melakukan hal

tersebut. Disini guru harus lebih cerdas dalam mencari solusi guna membantu siswa dalam proses berpikir.

2) Kemampuan Berpikir

Berpikir adalah tindakan yang mempertimbangkan baik tidaknya tindakan yang akan kita lakukan sebagai cara berpikir seseorang. Dalam hal ini berpikir adalah menggunakan akal untuk memutuskan dan mempertimbangkan sesuatu. Floyd L. Ruch dalam bukunya *Psychology and life* mengemukakan bahwa “berpikir merupakan unsur-unsur lingkungan dengan menggunakan simol-simbol sehingga tidak perlu langsung melakukan kegiatan yang tampak”. (Shaleh : 2008,226). Philip L.Harriman juga mengungkapkan bahwa “berpikir adalah istilah yang sangat luas dengan berbagai defenisi”. Misalnya, pertimbangan, perencanaan, penentuan dan pemecahan masalah.

Kohoe dalam Hadi (2007) mengatakan bahwa pikiran adalah kekuatan yang paling kuat, sikap, kepribadian, dan siapa mereka sebagai individu adalah produk dari pikiran. Mereka yang memiliki kemampuan berpikir akan memiliki kepribadian yang unggul dalam setiap sisi kehidupannya. Glimer dalam Kuswana (2011: 2) berpendapat bahwa “berpikir merupakan pemecahan masalah dan proses penggunaan gagasan atau lambang-lambang pengganti suatu aktivitas yang tampak secara fisik”. Selanjutnya, Sfard (2009) menyatakan definisi tentang berpikir yaitu, *“thinking is a primary process that unfolds naturally “from inside”the person”*. Berpikir adalah proses utama yang terjadi dalam diri seseorang secara alami.

Menurut Harlinda (2014: 6) mendefinisikan bahwa berpikir adalah upaya yang menggunakan daya nalar untuk mengolah informasi dari luar dan dalam diri seseorang untuk memecahkan suatu masalah. Berpikir dapat menghasilkan representasi mental baru melalui transformasi informasi yang melibatkan interaksi kompleks antara atribut mental seperti penilaian, abstraksi, penalaran, imajinasi, dan pemecahan masalah.

Sejalan dengan itu, ahli psikologi Gestalt yang dikutip oleh Ngalim Purwanto: 46) mengatakan,

berpikir merupakan keaktifan psikis yang abstrak, prosesnya tidak dapat diamati dengan alat indra kita. Sehubungan dengan pendapat para ahli psikologi Gestalt, maka ahli-ahli psikologi sekarang berpendapat bahwa proses berfikir pada taraf yang tinggi pada umumnya melalui tahapan-tahapan yaitu, (1) timbulnya masalah, kesulitan yang harus dipecahkan; (2) mencari dan mengumpulkan fakta-fakta yang dianggap ada sangkut pautnya dengan pemecahan masalah; (3) taraf pengolahan atau pencernaan, fakta diolah dan dicernakan; (4) taraf penemuan atau pemahaman, menemukan cara memecahkan masalah; (5) menilai, menyempurnakan dan mencocokkan hasil pemecahan.

Dari beberapa definisi di atas, maka berpikir adalah kegiatan mengolah informasi yang diperoleh dengan menggunakan akal untuk mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan dalam memecahkan suatu masalah. Pemikiran yang beku merupakan masalah yang paling berbahaya karena akan menyebabkan keterbelakangan. Berpikir dapat membantu melewati berbagai masalah yang terjadi. Hal ini menjadikan berpikir sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran.

- n. Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya.
- o. Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan.
- p. Mampu menggambarkan konklusi dengan cermat dari data yang tersedia.
- q. Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia.
- r. Dapat membedakan konklusi yang salah dan tepat terhadap informasi yang diterimanya.
- s. Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi.

Adapun ciri-ciri kemampuan berpikir kritis menurut R.H Ennis yang dikutip Rifa Rakhmasari (2010: 29-32) terdiri atas dua belas komponen yaitu:

- a. Merumuskan masalah.
- b. Menganalisis argument.
- c. Menanyakan dan menjawab pertanyaan.
- d. Menilai kredibilitas sumber informasi.
- e. Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi.
- f. Membuat deduksi dan menilai deduksi.
- g. Membuat induksi dan menilai induksi.
- h. Mengevaluasi.
- i. Mengidentifikasi asumsi.
- j. Mengidentifikasi dan menilai definisi.
- k. Memutuskan dan melaksanakan.

l. Berinteraksi dengan orang lain.

Selain itu, menurut Alec Fisher (2009:127), adapun ciri-ciri berpikir kritis adalah sebagai berikut :

- a. Mengenal masalah.
- b. Menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah itu.
- c. Mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperlukan.
- d. Mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan.
- e. Memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas, dan khas.
- f. Menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan.
- g. Mengenal adanya hubungan yang logis antara masalah-masalah.
- h. Menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan..
- i. Menguji kesamaan-kesamaan dan kesimpulan-kesimpulan yang diambil
- j. Menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas.

Menurut Pott, B (1994), ciri-ciri siswa yang telah memiliki watak untuk selalu berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- a. Mencari pernyataan atau pertanyaan yang jelas artinya atau maksudnya.
- b. Mencari dasar atau suatu pernyataan.
- c. Berusaha untuk memperoleh informasi terkini.
- d. Menggunakan dan menyebutkan sumber yang dapat dipercaya.
- e. Memepertimbangkan situasi secara menyeluruh.

- f. Berusaha relevan dengan pokok pembicaraan.
- g. Berusaha mengingat pertimbangan awal atau dasar.
- h. Mencari alternatif-alternatif.
- i. Bersikap terbuka.
- j. Mengambil posisi (atau mengubah posisi) apabila bukti-bukti dan dasar-dasar sudah cukup baginya untuk menentukan posisinya.
- k. Mencari ketepatan seteliti-telitinya.
- l. Berurusan dengan bagian-bagian secara berurutan hingga mencapai seluruh keseluruhan yang kompleks.
- m. Menggunakan kemampuan atau keterampilan kritisnya sendiri.
- n. Peka terhadap perasaan, tingkat pengetahuan dan tingkat kerumitan berpikir orang lain.
- o. Menggunakan kemampuan berpikir kritis orang lain.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Merumuskan masalah.
- b. Menganalisis argument.
- c. Menanyakan dan menjawab pertanyaan..

4) Manfaat Berpikir Kritis

Manfaat kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat besar peranannya dalam meningkatkan proses dan hasil belajar. Manfaat berpikir kritis dalam pembelajaran kontekstual dengan metode berdasarkan masalah mampu menjadikan siswa yang berkemampuan akademik rendah dan sekaligus mampu menjadikan siswa yang berkemampuan akademik

memiliki ketuntasan konsep biologi yang tidak berbeda dengan siswa berkemampuan akademik tinggi, Lawson dalam Sukmadianata (2004) menyatakan bahwa menurut Piaget, pengembangan kemampuan penalaran formal sangat penting untuk penguasaan konsep karena kemampuan penalaran merupakan alat yang diperlukan dalam prosesnya. Dari penemuan-penemuan penelitian tersebut menjadi bukti bahwa kemampuan berpikir kritis mempunyai manfaat yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Adapun kegunaan berpikir kritis dalam berbagai bidang adalah sebagai berikut::

- a. Dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bidang ini mampu meningkatkan kualitas keputusan, menjadi penyaring budaya lain, dan meningkatkan kualitas demokrasi.
- b. Dalam bidang akademis. Dalam bidang ini mampu menunjukkan kreativitas, meningkatkan kemampuan berargumentasi, serta mengevaluasi ide dan teori
- c. Dalam dunia kerja. Dalam bidang ini mampu memecahkan masalah, berpikir kreatif, menganalisis dengan tepat, dan mengkomunikasikan ide dengan jelas dan tepat.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat berpikir kritis adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis rendah seseorang dalam berbagai bidang untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas keputusan dalam memecahkan masalah.

5) Tujuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk memunculkan ide atau pemikiran baru tentang suatu masalah. Siswa akan dilatih bagaimana membandingkan berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan antara pendapat yang benar dan yang salah. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu memecahkan suatu masalah dan membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi.

Menurut Sapriya (2011: 87) mengatakan bahwa “tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk didalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan”. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan. Sedangkan, tujuan berpikir kritis dikemukakan oleh Fahrudin Faiz, (2012): 2) bahwa “tujuan berpikir kritis sederhana yaitu untuk menjamin, sejauh mungkin, bahwa pemikiran kita *Valid* dan benar”. Berpikir kritis dapat mendorong siswa untuk mengeluarkan pendapat atau ide baru.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk mempertimbangkan sesuatu pendapat atau ide yang benar sehingga mampu mengeluarkan ide baru. Hal tersebut bertujuan agar siswa mampu mempertanggung jawabkan pendapat atau ide mereka sehingga memperoleh hasil yang diinginkan.

2. Metode *Poster Comment*

1) Pengertian Metode *Poster Comment*

Metode adalah suatu rencana untuk menyelesaikan suatu pekerjaan agar lebih efektif, jika metode dikaitkan dengan pengajaran maka perencanaan yang dilakukan oleh guru adalah menyampaikan dan menerapkan materi dengan mudah dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Triyo Supriyanto, Sudiyono, Moh. Padil dalam bukunya menjelaskan bahwa “metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan”.

Poster merupakan karya publikasi (baik gambar, atau teks atau kombinasi keduanya) yang digantung atau ditempel di dinding atau permukaan lain. Pada prinsipnya poster adalah suatu gagasan yang dicetuskan dalam bentuk ilustrasi yang disederhanakan dan dibuat dalam ukuran besar, dengan tujuan untuk membujuk, menarik perhatian, memotivasi, dan fakta tentang peristiwa tertentu.

Metode *Poster Comment* merupakan salah satu bagian dari strategi pembelajaran aktif. Metode ini disebut dengan metode mengomentari gambar, yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak siswa untuk memunculkan ide yang terkandung dalam gambar tersebut. Gambaran tersebut tentunya harus berkaitan dengan pencapaian suatu kompetensi dalam pembelajaran. Metode ini bertujuan untuk merangsang kreativitas dan mendorong apresiasi siswa terhadap suatu masalah. Dalam metode *poster comment*, siswa dilatih untuk

mengungkapkan pendapatnya secara lisan atau tulisan tentang poster atau gambar. Menurut Aqib (2006:325) “Metode ini merupakan cara yang baik untuk menginformasikan kemajuan peserta didik secara cepat, menangkap imajinasi peserta didik, dan sebagian sarana untuk bertukar pikiran ide diantara mereka”. Metode ini juga merupakan cara yang memungkinkan siswa untuk menyatakan persepsi dan *feeling* mereka tentang topik yang sedang didiskusikan dengan cara yang menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Poster Comment* merupakan metode mengomentari gambar yang digunakan untuk mengajak siswa agar berpikir kreatif, dengan memunculkan ide dan mengeluarkan pendapatnya terkait gambar atau poster yang diberikan oleh guru tentang materi yang akan diajarkan. Dalam metode ini siswa dilatih untuk berpikir, berpendapat dan bekerjasama dengan orang lain.

2) Prosedur Penerapan Metode *Poster Comment*

Menurut Melvin L. Silberman (2006:192) langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Poster Comment* adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah sebuah poster atau gambar yang ada kaitannya dengan bahan kajian yang akan dibahas.
- b. Mintalah siswa untuk mengamati dan menghayati terlebih dahulu gambar atau poster tersebut.

- c. Mintalah mereka untuk berdiskusi secara berkelompok, kemudian mereka memberikan komentar atau pendapatnya tentang gambar tersebut.
- d. Mintalah siswa untuk memberikan solusi atau rekomendasi berkaitan dengan poster atau gambar tersebut.
- e. Gambar yang dipilih hendaknya memiliki keterpaduan dan yang paling penting adalah terkait dengan materi yang dipelajari.

3) Kelebihan Metode *Poster Comment*

Menurut Sutisna (2016:256) Kelebihan metode *Poster Comment* adalah sebagai berikut:

- a. Media gambar lebih konkret.
- b. Membuatnya relatif murah dan mudah dibuat dan digunakan dalam pembelajaran dikelas.
- c. Dapat mengatasi batasan ruang, waktu, dan indera.

Sedangkan menurut Kosasih (2017: 256) Metode *Poster Comment* mempunyai kelebihan sebagai berikut:

- a. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap peran yang disajikan.
- b. Dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih menarik perhatian siswa.
- c. Bentuknya sederhana tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya, sedikit memerlukan informasi tambahan.
- d. Pembuatannya mudah dan harganya murah.

4) Kekurangan Metode *Poster Comment*

Menurut Sutisna (2016: 256) Kekurangan metode *Poster Comment* adalah sebagai berikut:

- a. Hanya menekankan indra mata, ukurannya terbatas.
- b. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi.

Sedangkan menurut Kosasih (2017: 256) Metode *Poster Comment* mempunyai kekurangan sebagai berikut:

- a. Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya.
- b. Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.

3. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD

1) Pengertian PKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang memberitahu kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban atas warga negara. Pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

David Kerr (1992:2) mengemukakan,

Citizenship or Civics Education is construed broadly to encompass the preparation of young people for their roles and responsibilities as citizens and, in particular, the role of education (through schooling, teaching and learning) in that preparatory process. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa pendidikan kewarganegaraan dirumuskan secara luas mencakup proses penyiapan generasi muda untuk mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus, peran pendidikan (termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran, dan belajar) dalam proses penyiapan warga negara tersebut.

- c. Warga negara memiliki kesiapan guna kehidupan ekonomi yang efektif.
- d. Warga negara memiliki kemampuan untuk menyusun berbagai pertimbangan nilai-nilai untuk kehidupan efektif dalam dunia yang selalu mengalami perubahan.
- e. Warga negara menyadari bahwa mereka hidup dalam dunia yang terus berkembang, yang membutuhkan kesediaan untuk menerima fakta baru, gagasan baru serta tata cara hidup baru
- f. Warga negara dapat berperan serta dalam proses pembuatan keputusan melalui pernyataan pendapat kepada wakil-wakil rakyat, para pakar dan para spesialis.
- g. Warga negara memiliki keyakinan terhadap kebebasan individu serta persamaan hak bagi setiap orang yang dijamin oleh konstitusi.
- h. Warga negara memiliki kebanggaan terhadap prestasi bangsa, penghargaan terhadap sumbangan yang diberikan bangsa lain serta dukungan untuk perdamaian serta kerjasama.
- i. Warga negara mampu memanfaatkan seni kreatif untuk meningkatkan perasaan terhadap pengalaman manusia yang universal serta pada keunikan individu.
- j. Mempersiapkan warga negara yang mampu menentukan pilihan tepat diantara berbagai macam alternatif yang terdapat dalam suatu masyarakat.

Menurut Buku Guru mata pelajaran PKn (2016) dikatakan,

Tujuan mata pelajaran PKn pada jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah mengembangkan potensi peserta didik dalam

seluruh dimensi kewarganegaraan, yakni: (1) sikap kewarganegaraan termasuk keteguhan, komitmen, dan tanggung jawab kewarganegaraan (Civicconfidence, civic commitment, and civic responsibility); (2) pengetahuan kewarganegaraan (civic knowledge); (3) keterampilan kewarganegaraan termasuk kecakapan dan partisipasi kewarganegaraan (civic comperence and civic participation).

Tujuan mata pelajaran PKn yang berisikan keseluruhan dimensi tersebut adalah:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, kreatif dan memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air.
- b. Menampilkan karakter yang mencerminkan pemahaman, pengalaman.
- c. Berpartisipasi secara aktif, cerdas dan bertanggung jawab sebagai warga negara.
- d. Memiliki komitmen yang didasarkan oleh sikap positif.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran kewarganegaraan memiliki tujuan untuk mempersiapkan warga negara supaya menjadi warga negara yang memiliki kemampuan, pengetahuan, keterampilan agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

3) Ruang Lingkup PKn

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus mengutamakan proses pengembangan, sikap, nilai, dan tindakan positif agar dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan harus dibuat dalam kondisi yang menyenangkan agar siswa termotivasi sampai akhir proses pembelajaran dengan metode yang tepat.

Ruang lingkup pembelajaran PKn antara lain mewujudkan pendidikan demokrasi di sekolah dengan memberikan kesempatan belajar kepada siswa untuk aktif belajar. Pembelajaran aktif dengan menciptakan kondisi dimana siswa berperan aktif, sedangkan guru sebagai fasilitator merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan nilai-nilai demokrasi di sekolah. Siswa bebas mengungkapkan ide dan pikirannya tanpa rasa takut kepada guru. Hal ini akan membutuhkan demokratisasi di dalam kelas, yang akan mendorong terciptanya suasana kondusif dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang optimal.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. “Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Ledok 5”, oleh Khintan Ustino Alita, Henny Dewi Koeswanti, Sri Giarti. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir dan hasil belajar peserta didik kelas V pada pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas V SDN Ledok 5. Hal ini dapat diketahui dari nilai siswa sebesar 35% kemudian meningkat pada siklus I menjadi 77%, pada siklus II menjadi 90%.

- b. “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Penerapan *Problem Based Learning* Pada Materi Pokok Pencemaran Lingkungan Kelas X-D Semester II SMA Negeri 4 Yogyakarta”, oleh Ika Setyaningsih. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-D semester II SMA Negeri 4 Yogyakarta dengan penerapan *problem based learning*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* pada materi pokok pencemaran lingkungan pada semester II dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X-D SMA Negeri 4 Yogyakarta.
- c. “Meningkatkan Kemampuan Mengarang Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Poster Comment Dengan Gambar Berseri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Purwantoro Wonogiri”, oleh Rifky Khaerul Istiadi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode *Poster Comment* dengan menggunakan gambar berseri pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Purwantoro Kabupaten Wongiri. Hasil peneitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Poster Comment* dengan menggunakan gambar berseri dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa.hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai prasiklus 54,31 dengan ketuntasan belajar yang diperoleh 29,17%, pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh 70,19 dengan ktuntasan belajar 73,03,

dan pada siklus II rata-rata nilai yang diperoleh 70,19 dengan ketuntasan belajar 84,61%.

- d. “Meningkatkan Aktivitas Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Strategi *Poster Comment* Siswa Kelas V MI AI Musyawarah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin”, oleh Patmawati Patmawati. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan guru serta meningkatkan hasil belajar siswa kelas V semester II pada MI AI Musyawarah Banjarmasin untuk mata pelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan strategi pembelajaran *poster comment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I samapi siklus II, dan observasi aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

Berdasarkan penelitian diatas, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat serta melalui penggunaan metode *Poster Comment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, walaupun kemampuan berpikir siswa berbeda-beda.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kemampuan berpikir yang efektif dan efisien yang dimiliki setiap individu berdasarkan nalar untuk mengorganisasikan, mengingat, mengevaluasi, dan menganalisis suatu masalah unuk menentukan hasil dari apa yang dilakukan. Informasi-

informasi tersebut dapat diperoleh dari pengalaman, pengamatan, komunikasi dan akal sehat.

Metode *Poster Comment* merupakan metode mengomentari gambar yang digunakan untuk mengajak siswa agar berpikir kreatif, dengan memunculkan ide dan mengeluarkan pendapatnya terkait gambar atau poster yang diberikan oleh guru tentang materi yang akan diajarkan. Dalam metode ini siswa dilatih untuk berpikir, berpendapat dan bekerjasama dengan orang lain.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan mengajak siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Melalui pembelajaran PKn, siswa dirangsang untuk mengembangkan diri agar mampu berpikir kritis sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

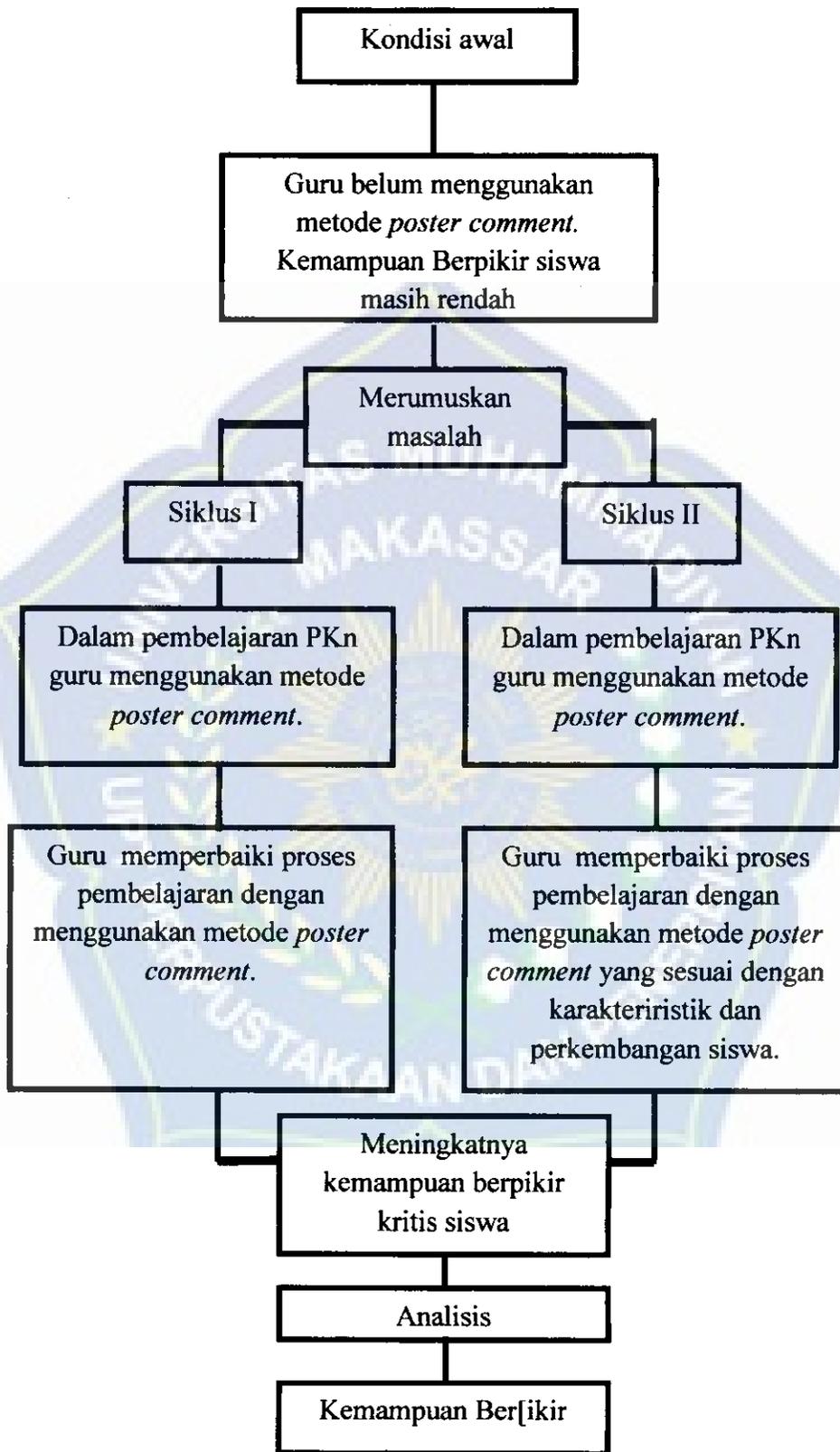
Pelajaran PKn di SD harus memperhatikan kebutuhan anak. Siswa memedulikan hal-hal yang nyata dimasa sekarang (konkret) dan belum memahami tentang masa depan (abstrak). Padahal bahan pembelajaran PKn kebanyakan isinya berupa pesan-pesan bersifat abstrak yang harus diajarkan kepada siswa SD.

Sesuai dengan karakteristik siswa dan pembelajaran PKn di SD, penggunaan metode pembelajaran yang tidak tepat akan menyebabkan siswa malas untuk mengikuti proses pembelajaran dan siswa juga akan merasa bosan. Guru sebagai pendidik harus mampu merenovasi kegiatan pembelajaran di kelas untuk menarik dan merangsang siswa agar lebih semangat untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi

hal tersebut maka dilakukan upaya perubahan inovasi pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dan berbeda dari sebelumnya. Disini guru menggunakan metode *poster comment* untuk membantu siswa mengasah kemampuan berpikir kritis siswa agar lebih berkembang dan kritis dalam pembelajaran PKn. Secara sederhana alur penelitian ini digambarkan seperti berikut:



Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini adalah :



Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka hipotesis tindakan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah jika metode *Poster Comment* diterapkan pada mata pelajaran PKn, maka kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa akan meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat di kegiatan dapat saling mendukung satu sama lain (Suharsimi, 2006:90). Dalam Penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan metode PTK Lemmis & Mc. Taggart dalam (Taniredja dkk, 2012:24) yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi dan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa

2. Subjek penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

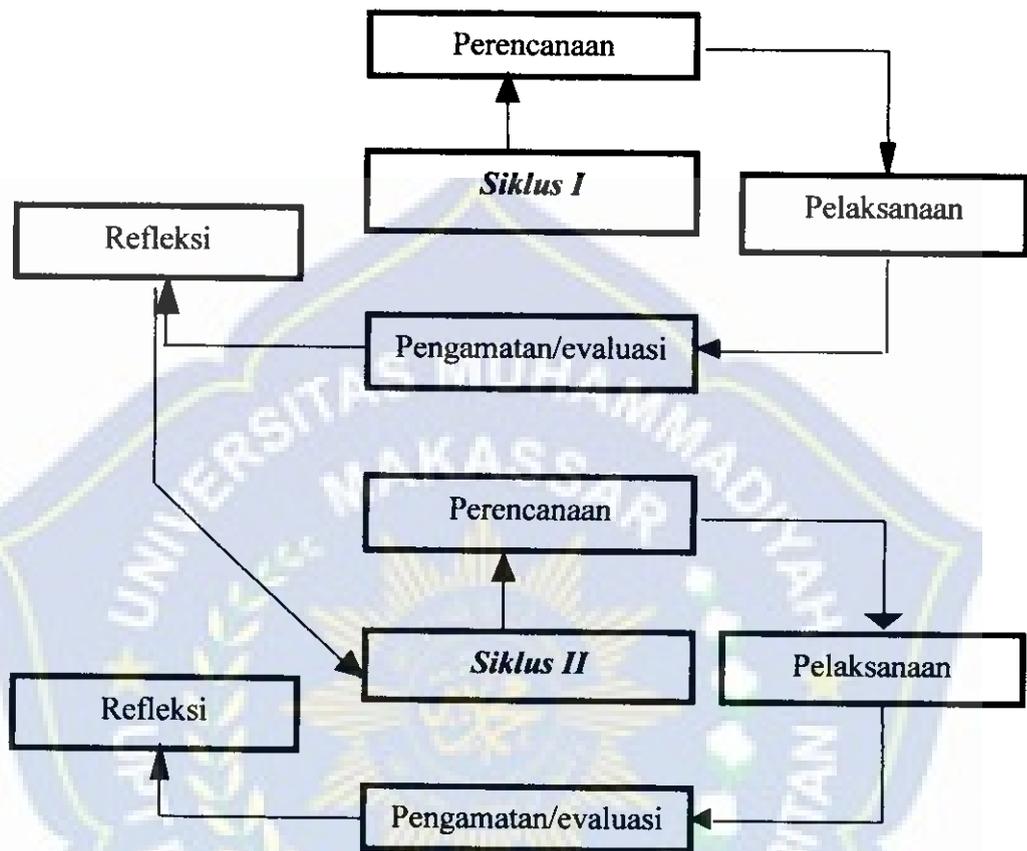
C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian tindakan kelas ini adalah seperti apa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru apakah mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus terdiri dari 3 x pertemuan dengan perubahan yang akan dicapai. Pertemuan pertama dan kedua untuk proses pembelajaran, dan pertemuan ketiga untuk kegiatan penelitian kemampuan berpikir kritis. Setiap siklus terdiri dari beberapa kegiatan sesuai dengan sifat penelitiannya. Kegiatan pada siklus II merupakan pengulangan dan perbaikan dari siklus I.

Adapun bagan siklus penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3 1 Bagan siklus penelitian

Sumber: Arikunto (2008: 16)

Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap pertama yang dilakukan sebelum tahap selanjutnya. Pada tahap ini, semua persiapan yang diperlukan

dilakukan selama penelitian. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mempelajari dan mengkaji kurikulum yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan selama penelitian.
- 2) Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru ditinjau dari penggunaan metode, dan strategi yang digunakan.
- 3) Mengidentifikasi faktor penghambat dan hambatan yang dihadapi guru dalam proses belajar mengajar.
- 4) Setelah menemukan faktor penghambat dan kesulitan guru, selanjutnya merumuskan alternatif metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 6) Sosialisasi kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Poster Comment*.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap untuk melaksanakan semua yang direncanakan pada tahap perencanaan, atau dengan kata lain tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap perencanaan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap implementasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kesiapan siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru memberikan orientasi kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran dan memperkenalkan metode pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran.

- 3) Menjelaskan materi pelajaran menggunakan media poster.
- 4) Membimbing siswa yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam belajar.
- 5) Melakukan evaluasi untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada akhir pelajaran.

3. Observasi

Selama kegiatan pembelajaran menggunakan metode *poster comment*, peneliti dibantu oleh observer lain melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan dan mendokumentasikan semua kegiatan siswa di kelas. Tahap observasi dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengamatan terhadap proses belajar mengajar dikelas menggunakan metode *Poster Comment*.
- 2) Pengamatan terhadap penerapan pola pembelajaran menggunakan metode *Poster Comment* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Refleksi

Semua hasil belajar yang diperoleh pada tahap sebelumnya melalui lembar observasi akan direfleksikan pada tahap ini, kemudian menilai dan mempelajari hasil belajar siswa pada siklus I, dan hasil refleksi ini kemudian dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan pada tahap perencanaan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Setelah melakukan refleksi pada siklus I dan apabila ditemukan kekurangan dan kelemahan, maka pada tahap ini dilakukan perencanaan dengan mencari alternatif perbaikan.
- 2) Melanjutkan tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I dengan beberapa perbaikan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah melanjutkan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I dan melaksanakan beberapa rencana baru yang telah dirancang dan disesuaikan dengan materi pada siklus II dan hasil perbaikan pada siklus I.

3. Observasi

Proses observasi pada siklus II sama dengan proses observasi pada siklus I, yaitu peneliti mengamati dan mencatat semua kegiatan guru dan siswa selama proses belajar mengajar.

4. Refleksi

Tahap refleksi ini peneliti meninjau kembali hal-hal yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dan hasil yang diperoleh siswa dengan membandingkan proses dan hasil belajar siswa pada siklus I dengan siklus II dan hasil yang diperoleh pada tahap-tahap observasi

dan evaluasi pada tahap refleksi. Siklus I dan siklus II dianalisis untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.

E. Instrument Penelitian

Adapun intsrumen yang digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar dan hasil belajar siswa di dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

2. Tes

Tes, digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan sebelum dan sesudah mengambil tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan agar memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan tes.

Instrumen ini dipilih karena penelitian akan berfokus pada kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan metode *poster comment* pada mata pelajaran PKn kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, digunakan untuk mengamati pelaksanaan yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

2. Tes

Tes, digunakan untuk menguji sejauh mana siswa mengalami perubahan sebelum dan sesudah mengambil tindakan. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS, digunakan sebagai bahan diskusi kelompok siswa. LKS berisi soal-soal yang disusun peneliti berdasarkan indikator berpikir kritis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan pada proses pembelajaran adalah dokumen. Dokumen tersebut berupa daftar nama siswa, nilai siswa, RPP, dan foto-foto mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dokumentasi ini dilakukan agar memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan tes.

G. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2017:335) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan

cara menyusun bagian-bagian data ke dalam kategori-kategori, memecah menjadi bagian-bagian terkecil, mensintesis, menyusun ke dalam kategori, pola, memilih mana yang penting dan dapat dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Teknik Analisis data dalam penelitian ini didasarkan pada refleksi yang dilakukan setiap siklus tindakan. Hal ini berguna untuk perbaikan siklus berikutnya. Hal ini berguna untuk melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

“Miles dan Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiyono, menemukan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk deskriptif, tabel, grafik, diagram, atau matriks. Penyajian data bertujuan untuk memperoleh peneliti dalam menguasai dan memahami data yang telah dikumpulkan.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa Kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa dengan nilai ketuntasan individu atau nilai KKM mencapai skor 70 dan ketuntasan secara klasikal mencapai 80% dari 20 siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa yang berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Guru kelas V yang melaksanakan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *poster comment*. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 : Karakteristik Responden Kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa.

No	Nama Siswa	Umur	Jenis kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
1.	MIS	11	✓	
2.	RSA	11	✓	
3.	MI	11	✓	
4.	NH	12	✓	
5.	AW	11	✓	
6.	MAS	11	✓	
7.	MA	12	✓	
8.	RA	11	✓	
9.	MR	11	✓	
10.	SST	12		✓
11.	NM	11		✓
12.	KY	11		✓
13.	SA	12		✓
14.	MDE	12		✓
15.	MI	11		✓
16.	AN	11		✓
17.	RI	11		✓
18.	AS	11		✓
19.	AAN	11		✓
20.	NAA	11		✓

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDI Ta;buakkang dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *poster comment*. Pada bab ini akan membahas hasil penelitian di lapangan dengan menggunakan metode *poster comment*. Data ini diperoleh dari hasil tes kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan metode *poster comment*. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah (1) Mampu merumuskan masalah, (2) Mampu menganalisis argumentasi, (3) Mampu bertanya dan menjawab pertanyaan, setelah melakukan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan metode *poster comment* dalam pembelajaran yang terdiri dari dua siklus kegiatan yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Berikut ini hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

2. Deskriptif Tindakan Pada Siklus I

a. Pertemuan 1 (Senin, 21 februari 2022)

1) Tahap Perencanaan

- a) Peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan metode pembelajaran *poster comment* dalam pembelajaran PKn.
- b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyusun dan menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media poster dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk kegiatan diskusi kelompok.
- c) menyiapkan pedoman observasi
- d) Pembentukan kelompok.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Berdoa bersama.

- b) mengabsen siswa
- c) mengelola kesiapan siswa untuk belajar.
- d) memotivasi siswa.
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- g) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan.
- h) Guru memberikan penjelasan tambahan
- i) Guru membagi media poster ke semua siswa kelas V.
- j) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap siswa
- k) Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa.
- l) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- m) Setiap siswa memahami poster yang telah dibagikan pada saat pertemuan tatap muka. Kemudian siswa juga mengomentari secara langsung media poster yang telah dipahami tersebut menggunakan kata-kata sendiri.
- n) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok.

Pada tahap pelaksanaan pada pertemuan 1 setiap siswa diarahkan untuk memperhatikan dan memahami poster yang dibagikan. Setelah itu, guru meminta siswa untuk mengomentari media poster yang telah dipahami selama tatap muka. Guru menjelaskan apa yang ada pada media poster dengan baik dan benar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mempelajari kembali media poster. Kemudian setiap siswa diarahkan untuk mengomentari media poster dengan menggunakan bahasanya masing-masing

pada saat tatap muka. Dari kegiatan tersebut diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan 1 dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini:

Tabel 4. 2 : Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa Pada Siklus I Pertemuan 1

NO	Nama	Merumuskan pokok permasalahan			Menganalisis argument			Menanyakan dan menjawab pertanyaan			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	MIS		√			√			√		6
2.	RSA		√			√			√		6
3.	MI			√		√		√			6
4.	NH		√						√		5
5.	AW	√				√			√		7
6.	MAS		√			√		√			7
7.	MA			√		√			√		5
8.	RA			√		√			√		5
9.	MR		√			√		√			7
10.	SST			√			√	√			5
11.	NM		√			√			√		6
12.	KY		√			√			√		6
13.	SA	√				√			√		7
14.	MDE		√				√		√		5
15.	MI			√			√	√			5
16.	AN		√				√	√			6
17.	RI	√					√		√		7
18.	AS			√			√	√			5
19.	AAN		√			√		√			7
20.	NAA		√			√			√		6
Jumlah		3	11	6	0	13	7	8	12	0	119
Presentase		15%	55%	30%	0%	65%	35%	40%	60%	0%	59,5%

Keterangan:

Merumuskan pokok permasalahan: Menganalisis permasalahan mengenai materi, dan memfokuskan permasalahan yang berkaitan dengan maetri pelajaran.

Menganalisis argument : Memilih pendapat sesuai dengan kenyataan, dan memberikan pendapat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Menanyakan dan menjawab pertanyaan : Menanyakan dan menjawab pertanyaan sesuai materi yang diajarkan, dan memberikan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah

Kategori rendah : Siswa yang mendapat skor 1

Kategori tinggi : Siswa yang mendapat skor 2 dan 3

b. Pertemuan 2 (Kamis, 24 februari 2022)

1) Tahap Perencanaan

- a) Peneliti dan guru sepakat menggunakan metode pembelajaran *poster comment* dalam pembelajaran PKn.
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, media poster dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk kegiatan diskusi kelompok.
- d) Menyiapkan pedoman observasi
- e) Pembentukan kelompok..

2) Tahap Pelaksanaan.

- a) Berdoa bersama.
- b) mengabsen siswa
- c) mengelola kesiapan siswa untuk belajar.
- d) memotivasi siswa.

- e) guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- g) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan.
- h) Guru membagi media poster ke semua siswa kelas V.
- i) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap siswa.
- j) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa
- k) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok.
- j) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap kelompok
- k) Setiap siswa memahami poster yang telah dibagikan pada saat pertemuan tatap muka. Kemudian siswa juga mengomentari media poster yang telah dipahami tersebut menggunakan kata-kata sendiri.
- l) Guru membagikan LKS kepada masing-masing kelompok

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 2, kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode pembelajaran *poster comment* dan masih melanjutkan materi dengan dasar dasar yang sama dengan pertemuan 1, dimulai dengan menggunakan media poster, setiap siswa diarahkan untuk memperhatikan dan memahami materi poster yang dibagikan. Setelah itu, mintalah siswa untuk mengomentari media poster yang telah mereka pahami selama tatap muka. Guru menjelaskan apa yang ada pada media poster dengan baik dan benar. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai penilaian individu. Setelah itu, guru juga membagi LKS kepada setiap kelompok untuk berdiskusi dan membagikan LKS kepada setiap kelompok untuk mengamati dan mengerjakan LKS. Kemudian setiap kelompok siswa mendiskusikan hasil

LKS yang telah mereka kerjakan. Guru juga meminta untuk mengungkapkan pendapatnya dengan menggunakan bahasanya sendiri selama pertemuan tatap muka. Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 : Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDI

Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa Pada Siklus I Pertemuan 2

NO	Nama	Merumuskan pokok permasalahan			Menganalisis argument			Menanyakan dan menjawab pertanyaan			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	MIS	√				√					7
2.	RSA		√			√					6
3.	MI			√		√		√			6
4.	NH		√			√			√		6
5.	AW	√				√		√			8
6.	MAS		√			√		√			7
7.	MA		√			√			√		6
8.	RA		√			√			√		6
9.	MR		√			√		√			7
10.	SST		√				√	√			6
11.	NM	√				√			√		7
12.	KY		√			√			√		6
13.	SA	√				√			√		7
14.	MDE		√			√			√		6
15.	MI			√		√		√			6
16.	AN		√				√	√			6
17.	RI	√				√			√		7
18.	AS			√		√		√			6
19.	AAN	√				√		√			8
20.	NAA		√			√		√			7
Jumlah		6	11	3	0	17	2	10	10	0	131
Presentase		30%	55%	15%	0%	83%	10%	50%	50%	0%	65,5%

Keterangan:

Merumuskan pokok permasalahan: Menganalisis permasalahan mengenai materi, dan memfokuskan

permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Menganalisis argument : Memilih pendapat sesuai dengan kenyataan, dan memberikan pendapat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Menanyakan dan menjawab pertanyaan : Menanyakan dan menjawab pertanyaan sesuai materi yang diajarkan, dan memberikan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah

Kategori rendah : Siswa yang mendapat skor 1

Kategori tinggi : Siswa yang mendapat skor 2 dan 3

c. Pertemuan 3 (Senin, 28 februari 2022)

1) Tahap Perencanaan

- a) Peneliti dan guru sepakat menggunakan metode pembelajaran poster comment dalam pembelajaran PKn.
- b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyusun dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, media poster dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) untuk kegiatan diskusi kelompok.
- c) menyiapkan pedoman observasi
- d) Pembentukan kelompok..

2) Tahap Pelaksanaan

- a Berdoa bersama.
- b) mengabsen siswa
- c) mengelola kesiapan siswa untuk belajar.
- d) memotivasi siswa.
- e) guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- g)Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang metode pembelajaran yang akan digunakan.
- h) Guru membagi media poster ke semua siswa kelas V.
- i) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap siswa
- j) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa
- k) Guru membagi kelompok menjadi 4 kelompok.
- j) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap kelompok.
- k) Setiap siswa memahami poster yang telah dibagikan pada saat pertemuan tatap muka. Kemudian siswa juga mengomentari media poster yang telah diapahami tersebut menggunakan kata-kata sendiri.
- l) Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa kelompok

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 3, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih menggunakan metode pembelajaran *poster comment*, dimulai dengan menggunakan media poster setiap siswa diarahkan memperhatikan dan memahami poster yang dibagikan. Setelah itu, minta siswa mengomentari media poster yang telah diapahami pada saat pertemuan tatap muka berlangsung. Guru memberi penjelasan yang ada pada media poster dengan baik dan benar. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai

bentuk penilaian individu. Setelah itu, guru juga membagi masing-masing kelompok untuk berdiskusi dan membagikan LKS kepada masing-masing kelompok untuk mengamati dan mengengerjakan LKS. Kemudian setiap kelompok siswa membahas hasil LKS yang telah mereka kerjakan. Guru juga meminta untuk mengeluarkan pendapatnya menggunakan Bahasa sendiri pada saat pertemuan tatap muka berlangsung. Pelaksanaan diskusi kurang efektif, siswa cenderung lambat dan ramai dalam berdiskusi. Hal ini dikarenakan siswa bekerja dengan teman-teman akrabnya sehingga cenderung asyik mengobrol. Ada kelompok yang antusias menyelesaikan tugasnya dan maju kedepan ada juga kelompok yang hanya mengandalkan satu orang untuk berpikir. Dari kegiatan diatas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan 3 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 4 : Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDI

Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa Pada Siklus I Pertemuan 3

NO	Nama	Merumuskan pokok permasalahan			Menganalisis argument			Menanyakan dan menjawab pertanyaan			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	MIS	√				√			√		7
2.	RSA		√		√				√		7
3.	MI			√		√		√			6
4.	NH		√			√			√		6
5.	AW	√				√		√			8
6.	MAS		√			√		√			7
7.	MA		√			√			√		6
8.	RA		√		√				√		7
9.	MR		√		√			√			8
10.	SST		√				√	√			6
11.	NM	√				√			√		7
12.	KY		√			√			√		6
13.	SA	√				√			√		7
14.	MDE		√			√			√		6
15.	MI		√			√		√			7

16.	AN		√				√	√			6
17.	RI	√				√			√		7
18.	AS		√			√		√			7
19.	AAN	√				√		√			8
20.	NAA		√			√		√			7
Jumlah		6	13	1	3	15	2	10	10	0	136
Presentase		30%	65%	5%	15%	75%	10%	50%	50%	0%	68%

Keterangan:

Merumuskan pokok permasalahan: Menganalisis permasalahan mengenai materi, dan memfokuskan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Menganalisis argument : Memilih pendapat sesuai dengan kenyataan, dan memberikan pendapat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Menanyakan dan menjawab pertanyaan : Menanyakan dan menjawab pertanyaan sesuai materi yang diajarkan, dan memberikan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah

Kategori rendah : Siswa yang mendapat skor 1

Kategori tinggi : Siswa yang mendapat skor 2 dan 3

Data nilai akhir kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 5 : Data Nilai Akhir Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDI**Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa Melalui Penggunaan Metode****Poster Comment Pada Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Berpikir Kritis			Jumlah	Nilai Akhir
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3		
1.	MIS	60	70	70	200	67
2.	RSA	60	60	70	190	63
3.	MI	60	60	60	180	60
4.	NH	50	60	60	170	57
5.	AW	70	80	80	230	77
6.	MAS	70	70	70	210	70
7.	MA	50	60	60	170	57
8.	RA	50	60	70	180	60
9.	MR	70	70	80	220	73
10.	SST	50	60	60	170	57
11.	NM	60	70	70	200	67
12.	KY	60	60	60	180	60
13.	SA	70	70	70	210	70
14.	MDE	50	60	60	170	57
15.	MI	50	60	70	180	60
16.	AN	60	60	60	120	40
17.	RI	70	70	70	210	70
18.	AS	50	60	70	180	60
19.	AAN	70	80	80	230	77
20.	NAA	60	70	70	200	67
Jumlah						1,269
Rata -Rata						63,45

Dari tabel di atas, nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus I hanya 63,45 dan masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II.

Deskriptif peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara kuantitatif berdasarkan hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 : Statistik Skor Penguasaan Siswa Pada Tes Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	77
Skor Minimum	40
Skor Rata-rata	63,45
KKM	70

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 2 siswa yang memperoleh skor maksimum 77, 1 siswa yang memperoleh skor minimum 40, dan rata-rata kelas hanya 63,45 berada di bawah nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dari skor ideal 100.

Apabila skor hasil kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan media poster dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 7 : Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I

NO	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	-	0%
2.	35 – 54	Rendah	1	5%
3.	55 – 64	Sedang	10	50%
4.	65 – 84	Tinggi	9	45%
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	-	0%
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (0%), terdapat 1 siswa yang berada dalam

kategori rendah (5%), kategori sedang 10 siswa (50%), kategori tinggi hanya 9 siswa (45%), dan tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi (0%) pada siklus I. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis yang diperoleh siswa melalui penggunaan metode poster comment pada siklus I mencapai rata-rata 63,45 dan berada dalam kategori sedang seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 8 : Data Nilai Akhir dan Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gwa Melalui Penggunaan Metode *Poster Comment* Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Kategori		
			Rendah	Sedang	Tinggi
1.	MIS	67			✓
2.	RSA	63		✓	
3.	MI	60		✓	
4.	NH	57		✓	
5.	AW	77			✓
6.	MAS	70			✓
7.	MA	57		✓	
8.	RA	60		✓	
9.	MR	73			✓
10.	SST	57		✓	
11.	NM	67			✓
12.	KY	60		✓	
13.	SA	70			✓
14.	MDE	57		✓	
15.	MI	60		✓	
16.	AN	40	✓		
17.	RI	70			✓
18.	AS	60		✓	
19.	AAN	77			✓
20.	NAA	67			✓
Jumlah		1,269	1	10	9
Rata -Rata		63,45			
KKM		70			

Apabila peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 : Deskripsi Hasil Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0 – 64	Tidak Tuntas	11	55%
65 – 100	Tuntas	9	45%
Jumlah		20	100

Hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 10 : Data Hasil Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Tuntas	Tidak Tuntas
1.	MIS	67	✓	
2.	RSA	63		✓
3.	MI	60		✓
4.	NH	57		✓
5.	AW	77	✓	
6.	MAS	70	✓	
7.	MA	57		✓
8.	RA	60		✓
9.	MR	73	✓	
10.	SST	57		✓
11.	NM	67	✓	
12.	KY	60		✓
13.	SA	70	✓	
14.	MDE	57		✓
15.	MI	60		✓
16.	AN	40		✓
17.	RI	70	✓	

18.	AS	60		✓
19.	AAN	77	✓	
20.	NAA	67	✓	
Jumlah		1,269	9	11
Rata -Rata		63,45		
KKM		70		

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, dari 20 siswa hanya 9 siswa (45%) yang tuntas belajarnya dan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa (55%). Artinya masih banyak siswa yang memerlukan perbaikan. Oleh karena itu, akan diusahakan perbaikan pada siklus II.

3) Tahap Observasi

Pada tahap observasi siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran PKn. Sikap siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang di catat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun sikap siswa dari siklus I adalah sebagai berikut :

1. Pada siklus I tampak masih ada siswa yang tidak hadir mengikuti pelajaran baik itu yang tidak hadir tanpa keterangan maupun yang sakit.
2. Pembentukan kelompok pada siklus I kurang efektif
3. Perhatian siswa pada siklus I masih belum fokus dan gairah belajar masih kurang.
4. Siswa yang bertanya mengenai materi yang diajarkan oleh guru pada siklus I ini masih kurang dan didominasi oleh siswa yang pintar saja.
5. Siswa masih belum melaksanakan diskusi dengan baik.
6. Sebagian siswa masih malu untuk mengeluarkan pendapatnya.

4) Tahap Refleksi

Pada siklus I, peneliti dan guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran PKn yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penilaian dari observasi pada siklus I mengalami peningkatan dari hasil penilaian siswa pada pratindakan, namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan. Selain itu, proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Sebagian siswa mampu menemukan permasalahan dan berani mengemukakan pendapatnya walaupun masih kurang percaya diri. Peningkatan tersebut dirasa belum maksimal dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus kedua dengan melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus kedua yaitu:

1. melakukan perubahan dalam pembentukan kelompok
2. memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri untuk berpendapat dan bertanya.
3. Meningkatkan pengarahannya agar anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik.
4. Menciptakan suasana yang menarik dan tetap fokus dalam diskusi.

3. Deskripsi Tindakan Pada Siklus II

a. Pertemuan 1 (Kamis, 3 maret 2022)

1) Tahap Perencanaan

- a) Kelompok dibentuk berdasarkan hasil nilai dari siklus I dengan memperhatikan siswa yang pandai dan yang kurang pandai.

- b) Menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan dan menarik minat siswa.
 - c) Membuat dan mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan yaitu, media poster comment dan Lembar Kegiatan Siswa.
 - d) Menyiapkan pedoman observasi.
 - e) Mempersiapkan soal tes akhir siklus II.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a) Berdoa bersama.
 - b) Mengabsen siswa.
 - c) Mengelola kesiapan siswa untuk belajar.
 - d) Memotivasi siswa.
 - e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
 - f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
 - g) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang metode pembelajaran yang digunakan.
 - h) Guru membagi media poster ke semua siswa kelas V.
 - i) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap siswa.
 - j) Guru meminta siswa bertanya.
 - k) Setiap siswa diminta untuk memperhatikan dan memahami media poster yang telah dibagikan, kemudian siswa juga diminta mengomentari media poster tersebut menggunakan kata-kata sendiri pada saat pertemuan tatap muka berlangsung.
 - l) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa.
 - m) Guru membagi kelompok diskusi

- n) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.
- o) Siswa diminta mengerjakan perintah yang ada dalam LKS dan bertanya jika mengalami kesulitan.
- p) Perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya .

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 1, setiap siswa diarahkan memperhatikan media poster yang dibagikan dan siswa mulai paham dengan kegiatan yang dilaksanakan. Sebagian kelompok belum berinteraksi dan bekerjasama dengan teman kelompoknya masing-masing, siswa belum percaya diri didepan teman kelompoknya, dan sebagian siswa belum mampu mengeluarkan pendapatnya. Dan Pelaksanaan kegiatan presentasi yang dilakukan oleh siswa masih seperti pertemuan sebelumnya. Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam dalam penelitian pada pertemuan 1 siklus II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 11 : Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDI

Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kabg. Gowa Pada Siklus II Pertemuan 1

NO	Nama	Merumuskan pokok permasalahan			Menganalisis argument			Menanyakan dan menjawab pertanyaan			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	MIS	√				√		√			8
2.	RSA		√		√				√		7
3.	MI		√		√			√			8
4.	NH	√				√		√			8
5.	AW	√				√		√			8
6.	MAS		√			√		√			7
7.	MA	√			√				√		8
8.	RA		√		√				√		7
9.	MR	√			√			√			9
10.	SST		√			√		√			7
11.	NM	√				√		√			8
12.	NM		√		√			√			8
13.	KY	√				√			√		7

14.	MDE	√			√			√			8
15.	MI		√		√			√			8
16.	AN	√				√			√		7
17.	RI	√				√		√			8
18.	AS	√				√		√			8
19.	AAN	√				√		√			8
20.	NAA		√		√			√			8
Jumlah		12	8	0	9	11	0	14	6	0	155
Presentase		60%	40%	0%	45%	55%	0%	70%	30%	0%	77,5%

Keterangan:

Merumuskan pokok permasalahan: Menganalisis permasalahan mengenai materi, dan memfokuskan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Menganalisis argument : Memilih pendapat sesuai dengan kenyataan, dan memberikan pendapat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Menanyakan dan menjawab pertanyaan : Menanyakan dan menjawab pertanyaan sesuai materi yang diajarkan, dan memberikan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah

Kategori rendah : Siswa yang mendapat skor 1

Kategori tinggi : Siswa yang mendapat skor 2 dan 3

b. Pertemuan 2 (Senin, 7 maret 2022)

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada pertemuan 2, masih menggunakan metode yang sama dengan pertemuan 1 yakni media poster comment dan lembar kegiatan siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

a) Berdoa bersama.

b) Mengabsen siswa.

c) Mengelola kesiapan siswa untuk belajar.

d) Memotivasi siswa.

e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.

f) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.

g) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang metode pembelajaran yang digunakan.

h) Guru membagi media poster ke semua siswa kelas V.

i) Guru menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada setiap siswa.

j) Guru meminta siswa bertanya.

k) Setiap siswa diminta untuk memperhatikan dan memahami media poster yang telah dibagikan, kemudian siswa juga diminta mengomentari media poster tersebut menggunakan kata-kata sendiri pada saat pertemuan tatap muka berlangsung.

l) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa.

m) Guru membagi kelompok diskusi

n) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.

o) Siswa diminta mengerjakan perintah yang ada dalam LKS dan bertanya jika mengalami kesulitan.

p) Perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya .

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 2, setiap siswa diarahkan memperhatikan media poster yang dibagikan dan siswa mulai paham dengan kegiatan yang dilaksanakan. Siswa sudah dapat berinteraksi dan berkerjasama dengan teman kelompoknya masing-masing, mulai percaya diri, mampu merumuskan pokok permasalahan, dan mulai mampu mengeluarkan pendapatnya. Pelaksanaan presentasi berlangsung baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Sebagian siswa sudah mengalami perubahan yang baik meskipun masih ada dua atau tiga siswa yang masih belum paham. Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan 2 siklus II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12: Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDI

Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa Pada Siklus II Pertemuan 2

NO	Nama	Merumuskan pokok permasalahan			Menganalisis argument			Menanyakan dan menjawab pertanyaan			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	MIS	√				√		√			8
2.	RSA		√		√			√			8
3.	MI		√		√			√			8
4.	NH	√			√			√			9
5.	AW	√				√		√			8
6.	MAS		√		√			√			8
7.	MA	√			√			√			9
8.	RA	√			√				√		8
9.	MR	√			√			√			9
10.	SST		√		√			√			8
11.	NM	√			√			√			9
12.	KY	√			√			√			9
13.	SA	√			√				√		8
14.	MDE	√			√				√		8
15.	MI	√			√			√			9
16.	AN	√			√			√			9
17.	RI	√				√		√			8

18.	AS	√				√		√			8
19.	AAN	√			√			√			9
20.	NAA		√		√			√			8
Jumlah		15	5	0	16	4	0	17	3	0	168
Presentase		75%	25%	0%	80%	20%	0%	85%	15%	0%	84%

Keterangan:

Merumuskan pokok permasalahan: Menganalisis permasalahan mengenai

materi, dan memfokuskan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Menganalisis argument

: Memilih pendapat sesuai dengan kenyataan, dan memberikan pendapat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Menanyakan dan menjawab pertanyaan : Menanyakan dan menjawab

pertanyaan sesuai materi yang diajarkan, dan memberikan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah

Kategori rendah : Siswa yang mendapat skor 1

Kategori tinggi : Siswa yang mendapat skor 2 dan 3

C. Pertemuan 3 (Kamis, 10 maret 2022)

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada pertemuan 3, masih sama dengan pertemuan 1 dan 2, yaitu masih menggunakan media pembelajaran poster comment dalam pelaksanaan kegiatan di pertemuan 3.

2) Tahap Pelaksanaan

- a) Berdoa bersama.
- b) Mengabsen siswa.
- c) Mengelola kesiapan siswa untuk belajar.
- d) Memotivasi siswa.
- e) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- f) Guru menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan tentang metode pembelajaran yang digunakan seperti pertemuan sebelumnya.
- g) Guru menyajikan materi sebagai pengantar.
- h) Guru memperlihatkan beberapa contoh poster yang sesuai dengan materi pelajaran.
- i) Guru membagi poster kepada siswa untuk diamati
- j) Guru kemudian menjelaskan contoh poster tersebut.
- j) Guru dan siswa melakukan tanya jawab dan mengomentari tentang poster bergambar yang diamati.
- l) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa dan menjelaskan LKS tersebut.
- m) Guru membagi kelompok diskusi.
- n) Guru membagikan LKS kepada setiap kelompok.
- o) Siswa diminta mencermati Lembar Kerja tersebut dan melaksanakan kegiatan sesuai perintah yang ada dalam LKS.
- p) Perwakilan kelompok diminta mempresentasikan hasil diskusinya kelompoknya dan guru mengarahkan kelompok lain untuk menyimak dan memberikan komentar setelah presentasi selesai.

q) Guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang sudah dipelajari. Peneliti juga membagikan soal yang telah disiapkan kepada siswa.

Tahap pelaksanaan pada pertemuan 3, setiap siswa sudah terbiasa dengan alur kegiatan yang dilaksanakan. Siswa dapat berinteraksi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompoknya dengan baik, mampu menemukan pokok permasalahan dalam tugasnya, lebih berani percaya diri mengutarakan pendapatnya dan presenasi berjalan dengan lancar dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perubahan yang lebih baik dari pertemuan sebelumnya walaupun masih ada satu atau dua siswa yang masih kurang antusias. Dari kegiatan di atas diperoleh data dalam penelitian pada pertemuan 3 siklus II yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 13 : Data Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDI

Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa Pada Siklus II Pertemuan 3

NO	Nama	Merumuskan pokok permasalahan			Menganalisis argument			Menanyakan dan menjawab pertanyaan			Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	
1.	MIS	√			√			√			9
2.	RSA				√			√			9
3.	MI	√			√			√			9
4.	NH	√			√			√			9
5.	AW	√			√			√			9
6.	MAS	√			√			√			9
7.	MA	√			√			√			9
8.	RA		√		√			√			8
9.	MR	√			√			√			9
10.	SST	√			√			√			9
11.	NM	√			√			√			9
12.	KY	√			√			√			9
13.	SA	√			√			√			9

14.	MDE		√		√			√			8
15.	MI	√			√			√			9
16.	AN	√			√			√			9
17.	RI	√			√			√			9
18.	AS	√			√			√			9
19.	AAN	√			√			√			9
20.	NAA		√		√			√			8
Jumlah		17	3	0	20	0	0	20	0	0	177
Presentase		85%	15%	0%	100%	0%	0%	100%	0%	0%	88,5%

Keterangan:

Merumuskan pokok permasalahan: Menganalisis permasalahan mengenai materi, dan memfokuskan permasalahan yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Menganalisis argument : Memilih pendapat sesuai dengan kenyataan, dan memberikan pendapat yang berkaitan dengan materi pelajaran.

Menanyakan dan menjawab pertanyaan : Menanyakan dan menjawab pertanyaan sesuai materi yang diajarkan, dan memberikan solusi yang tepat untuk menyelesaikan masalah

Kategori rendah : Siswa yang mendapat skor 1

Kategori tinggi : Siswa yang mendapat skor 2 dan 3

Data nilai akhir kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. 14 : Data Nilai Akhir Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V
SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa Melalui Penggunaan
Metode *Poster Comment* Pada Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai Kemampuan Berpikir Kritis			Jumlah	Nilai Akhir
		Pert. 1	Pert. 2	Pert. 3		
1.	MIS	80	80	90	250	83
2.	RSA	70	80	90	240	80
3.	MI	80	80	90	250	83
4.	NH	80	90	90	260	87
5.	AW	80	80	90	250	83
6.	MAS	70	80	90	240	80
7.	MA	80	90	90	260	87
8.	RA	70	80	80	230	77
9.	MR	90	90	90	270	90
10.	SST	70	80	90	240	80
11.	NM	80	90	90	260	87
12.	KY	80	90	90	260	87
13.	SA	70	80	90	240	80
14.	MDE	80	80	80	240	80
15.	MI	80	90	90	260	87
16.	AN	70	90	90	250	83
17.	RI	80	80	90	250	83
18.	AS	80	80	90	250	83
19.	AAN	80	90	90	260	83
20.	NAA	80	80	80	240	80
Jumlah						1.667
Rata - Rata						83,35

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus II telah mencapai 83,35 sehingga penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus III karena nilai telah mencapai ketuntasan individu atau nilai KKM 70 dan juga mencapai secara klasikal 80%.

Deskripsi peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa secara kuantitatif berdasarkan hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 15 : Statistik Skor Penguasaan Siswa Pada Tes Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	20
Skor Ideal	100
Skor Maksimum	90
Skor Minimum	77
Skor Rata-rata	83,35
KKM	70

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 20 siswa terdapat 1 siswa yang memperoleh skor maksimum 90, 1 siswa yang memperoleh skor minimum 77, dan rata-rata kelas hanya 83,35 berada di atas nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 70 dari skor ideal 100.

Apabila skor hasil kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan media poster dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 16 : Distribusi Frekuensi dan Presentase Kategori Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	0 – 34	Sangat Rendah	-	0%
2.	35 – 54	Rendah	-	0%
3.	55 – 64	Sedang	-	0%
4.	65 – 84	Tinggi	13	65%
5.	85 – 100	Sangat Tinggi	7	7%
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada siswa yang berada dalam kategori sangat rendah (0%), tidak terdapat siswa yang berada dalam kategori rendah (0%). Kategori sedang 0 siswa (0%), kategori tinggi 13 siswa (65%), dan sudah terdapat 7 siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi sangat tinggi (35%) pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis yang diperoleh siswa melalui penggunaan metode poster comment pada siklus II mencapai rata-rata 83,35 dan berada dalam kategori tinggi (baik) seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 17 : Data Nilai Akhir dan Kategori Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonmpo Kab. Gowa Melalui Penggunaan Metode *Poster Comment* Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Kategori		
			Sedang	Tinggi	Sangat Tinggi
1.	MIS	83		✓	
2.	RSA	80		✓	
3.	MI	83		✓	
4.	NH	87			✓
5.	AW	83		✓	
6.	MAS	80		✓	
7.	MA	87			✓
8.	RA	77		✓	
9.	MR	90			✓
10.	SST	80		✓	
11.	NM	87			✓
12.	KY	87			✓
13.	SA	80		✓	
14.	MDE	80		✓	
15.	MI	87			✓
16.	AN	83		✓	
17.	RI	83		✓	
18.	AS	83		✓	
19.	AAN	87			✓
20.	NAA	80		✓	

Jumlah	1.667	0	13	7
Rata – Rata	83,35			
KKM	70			

Apabila peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II dianalisis, maka presentase ketuntasan belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 : Deskripsi Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0 – 64	Tidak Tuntas	0	0%
65 – 100	Tuntas	20	100%
Jumlah		20	100

Hasil kemampuan berpikir kritis siswa siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 19 : Data Hasil Ketuntasan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Akhir	Tuntas	Tidak tuntas
1.	MIS	83	✓	
2.	RSA	80	✓	
3.	MI	83	✓	
4.	NH	87	✓	
5.	AW	83	✓	
6.	MAS	80	✓	
7.	MA	87	✓	
8.	RA	77	✓	
9.	MR	90	✓	
10.	SST	80	✓	
11.	NM	87	✓	
12.	KY	87	✓	
13.	SA	80	✓	
14.	MDE	80	✓	

15.	MI	87	✓	
16.	AN	83	✓	
17.	RI	83	✓	
18.	AS	83	✓	
19.	AAN	87	✓	
20.	NAA	80	✓	
Jumlah		1.667	20	0
Rata – Rata		83,35		
KKM		70		

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus II, semua siswa (100%) berada dalam kategori tuntas dan tidak ada satupun siswa yang tidak tuntas (0%). Artinya, semua siswa kelas V mengalami peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan pada siklus I.

Untuk melihat peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan media poster dalam setiap siklus tercatat pada tabel berikut :

Tabel 4. 20 : Data Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Setiap Siklus

No	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1.	MIS	67	83
2.	RSA	63	80
3.	MI	60	83
4.	NH	57	87
5.	AW	77	83
6.	MAS	70	80
7.	MA	57	87
8.	RA	60	77
9.	MR	73	90
10.	SST	57	80
11.	NM	67	87
12.	KY	60	87
13.	SA	70	80
14.	MDE	57	80
15.	MI	60	87
16.	AN	40	83

17.	RI	70	83
18.	AS	60	83
19.	AAN	77	87
20.	NAA	67	80
Nilai Total		1.269	1.667
Rata- Rata		63,45	83,35

Tabel 4. 21 : Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Setiap

Siklus

Siklus	Skor Perolehan Siswa			Tuntas		Tidak Tuntas	
	Min	Maks	Rara-rata	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Siklus I	40	70	63,45	40%	11	11	55%
Siklus II	77	90	83,35	100%	0	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata kemampuan berpikir kritis setelah menggunakan metode poster comment. Dari kategori kurang pada siklus I dengan skor rata-rata 63,35 meningkat menjadi 83,35 pada siklus II dengan kategori tinggi. Dalam tabel juga menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan dalam kegiatan belajar mengajar juga tercapai. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat, yaitu dari 9 siswa (45%) meningkat menjadi 20 siswa (100), sedangkan siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus I berjumlah 11 siswa (55%) menurun pada siklus II menjadi 0 siswa (0%).

Ketuntasan belajar siswa pada siklus II lebih banyak daripada siklus I memberikan indikasi bahwa kemampuan berpikir kritis siswa mengalami

peningkatan yang sangat signifikan setelah menggunakan metode poster comment.

3. Tahap Observasi

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus I dan siklus II tercatat sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran PKn. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Adapun perubahan sikap siswa pada siklus II adalah sebagai berikut :

- a) Pada siklus II tampak perubahan dengan ketidakhadiran siswa hampir tidak ada dibandingkan dengan siklus I.
- b) Perhatian siswa pada siklus II mulai meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perhatian siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan lebih fokus dan gairah belajar siswa juga mengalami peningkatan.
- c) Siswa yang bertanya mengenai materi yang belum dipahami mulai merata. Bukan hanya siswa yang pintar saja yang aktif, tetapi semua siswa baik yang berkemampuan rendah juga mulai aktif dan berani bertanya.
- d) Sudah tidak terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pada siklus II terlihat peningkatan kemampuan berpikir kritis. Hal ini terlihat dari keberhasilan proses dapat dilihat dari peran siswa selama proses pembelajaran dan situasi pembelajaran. Dalam pembelajaran siklus II ini, siswa

terlihat sangat aktif dan berantusias dibandingkan pertemuan siklus I. pemberian masukan menjadikan siswa lebih percaya diri. Siswa berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Kepercayaan diri itu pula yang membuat kemampuan berpikir kritis yang terdapat pada media poster yang dilakukan siswa menjadi lebih baik. Siswa berani untuk berekspresi dalam bercerita, mereka juga mampu memahami poster dengan lebih baik. Berdasarkan pengamatan, situasi pembelajaran pada pertemuan siklus II ini sudah jauh lebih baik dari pertemuan sebelumnya.

B. Pembahasan

Dalam pembahsan hasil penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengkritisi hasil penelitian yang telah diuraikan sbelumnya, yaitu mengetahui perencanaan pembelajaran, aktivitas siswa, aktivitas guru, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Pkn dengan menggunakan metode *poster comment*.

Seluruh rangkaian kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran dari mulai pratindakan, siklus I, sampai siklus II memiliki perubahan yang dengan kata lain tujuan pembelajaran tercapai.. keberhasilan penelitian tindakan kelas ini tidak terlepas dari adanya suatu perencanaan. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dirmusukan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa disusun indikator berkaitan dengan indikator kemampuan berpikir kritis. Indikator yang digunakan yaitu mengenai kemampuan berpikir krtis yang diambil dari beberapa pendapat para ahli dan yang sebagai acuan yaitu pendapat menurut

R.H Ennis yang dikutip Rifa Rakhmasari (2010:29-32), yang telah menyusun ciri-ciri kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

(1) Merumuskan masalah; (2) Menganalisis argument; (3) Menanyakan dan menjawab pertanyaan; (4) Menilai kredibilitas sumber informasi; (5) Melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi; (6) Membuat dedukasi dan menilai dedukasi; (7) Membuat induksi dan menilai induksi; (8) Mengevaluasi; (9) Mengidentifikasi asumsi; (10) Mengidentifikasi dan menilai definisi; (11) Memutuskan dan melaksanakan; (12) Berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan indikator tersebut indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) Mampu merumuskan masalah; (2) Mampu menganalisis argument; (3) Mampu menanyakan dan menjawab pertanyaan.

Selanjutnya, langkah- langkah pembelajaran yang digunakan dalam RPP sesuai dengan langkah-langkah metode *poster comment*. Langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan media yang digunakan.

Dengan penerapan metode *poster comment* dalam pembelajaran, nilai yang dihasilkan siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil sebelum menggunakan metode pembelajaran *poster comment*. Pada pembelajaran ini siswa diminta merumuskan pokok permasalahan sendiri, mampu mengeluarkan pendapat dengan menggunakan bahasa sendiri, melakukan diskusi kelompok agar terjalin kerja sama yang baik dan lebih mampu mengeluarkan pendapatnya bersama teman kelompoknya. Selain itu, guru meminta siswa mengerjakan LKS yang telah disediakan guru untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah di jelaskan dan didiskusikan bersama.

Pada tindakan siklus I, terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh sebesar 63,45 namun kurang signifikan karena masih terdapat kendala yang menyebabkan peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan metode *poster comment* yang belum maksimal, sehingga perlu dilakukan perbaikan tindakan. Pada siklus kedua, peneliti mengganti media poster yang sebelumnya menggunakan gambar lain, dan mengganti teman kelompok diskusi siswa. Selain itu peneliti memberikan motivasi berupa pujian dan semangat agar kegiatan menjadi lebih kondusif dan siswa lebih semangat mengerjakan tugas yang diberikan. Terlihat dari skor rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus II sebesar 83,35. Sehingga hal ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Setelah tindakan korektif terjadi, persentase peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan metode poster comment adalah signifikan.

Berdasarkan pembahasan di atas, hasil kegiatan berpikir kritis melalui penggunaan metode *poster comment* menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDI Ta'buakk Kec. Bontonompo Kab. Gowa bisa dikatakan berkembang dengan baik. Kegiatan yang digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDI Ta'buakg Kec. Bontonompo Kab. Gowa adalah melalui penggunaan metode *Poster Comment*.

Keberhasilan lain yang diraih selain dari hasil yang diperoleh adalah melalui catatan lapangan. Dalam catatan lapangan terlihat bahwa melalui kegiatan berpikir kritis dengan metode poster comment dapat membawa suasana ceria baru sehingga seluruh siswa menjadi antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Dalam penelitian ini, di setiap akhir pembelajaran siswa selalu

ingin mengulang kegiatan berpikir kritis melalui penggunaan metode poster comment. Hal ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ini sesuai dengan apa yang diinginkan dan direncanakan oleh peneliti.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa dengan penerapan metode *poster comment* dengan melakukan tindakan yaitu perubahan dalam penyampaian materi, pembentukan kelompok diskusi, siswa mengamati sebuah gambar, mengomentari poster yang disediakan, siswa merumuskan pokok permasalahan, menganalisis argument, dan menjawab pertanyaan sesuai apa yang ditanyakan. Langkah- langkah tersebut dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PKn. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari Siklus I dan Siklus II terbukti pada pencapaian kemampuan berpikir kritis yang dapat dilihat dari siklus I yang ketuntasan belajarnya hanya mencapai 5% dengan rata-rata 63,45 kemudian naik menjadi 100% pada siklus II dengan rata-rata 83,35. Relevansi hasil penelitian ini dengan hasil penelitian terdahulu adalah adanya kesamaan hasil akhir berupa keberhasilan penggunaan metode poster comment dalam pembelajaran PKn. Perbedaannya, peneliti terdahulu menggunakan kurikulum 2006 (KTSP), sedangkan peneliti sekarang menggunakan kurikulum 2013.

B. Saran

1. Dalam upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa di semua jenjang pendidikan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah guru lebih mencari informasi mengenai metode pembelajaran yang ada.

2. Guru hendaknya lebih memaksimalkan lagi penggunaan media pembelajaran, pada saat menerapkan metode poster comment. Agar keterlibatan dan ketertarikan siswa pada saat pembelajaran lebih baik lagi.
3. Karena hal ini sangat bermanfaat bagi guru dan siswa, maka sebaiknya hal ini dapat dilakukan secara berkesinambungan dalam pembelajaran PKn ataupun pelajaran lainnya.
4. Dengan selesainya skripsi ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran bagi guru-guru dan siswa serta dijadikan sebagai bahan tambahan peningkatan kualitas untuk tahun-tahun berikutnya.
5. Kepada peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan jika aka melakukan penelitian pada bidang yang sama dan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan peneliti lain dan implikasi terhadap penelitian yang akan dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, S. &. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Abdul, S. R. (2008). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad, A. (2007). Memahami Berpikir Kritis. Artikel Ilmiah. [http://pendidikan/artikel/Memahami Berpikir Kritis](http://pendidikan/artikel/Memahami_Berpikir_Kritis), diakses 19 januari 2022.
- Alec, F. (2009). *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terj. Benyamin Hadnata. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya.
- BSNP. (2007). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI kelas V*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Cece, W. (2010). *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Daryanto. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fahrudin, F. (2012). *Thinking Skill: Pengantar Menuju Berpikir Kritis*. Yogyakarta: Suka Press.
- Fatmawati, H. (2014). Analisis Berpikir Kritis Siswa Dalam Pemecahan Masalah. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*. <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:INtc-j4zU7wJ:https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2math/article/view/4830+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses 18 januari 2022.
- Filsame, D. (2008). *Menguak Rahasia Berpikir Kritis dan Kreatif*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Fathurrohman. (2008). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD dalam Pembelajaran PKn. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*. <https://www.neliti.com/id/publications/222174/pendekata>

[n-pembelajaran-berbasis-masalah-untuk-meningkatkan-kemampuan-berpikir-k](#), diakses 17 januari 2022.

- Hadi, A. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia .
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istiadi, R. K. (2012). Meningkatkan kemampuan mengarang mata pelajaran bahasa indonesia melalui metode poster comment dengan gambar berseri pada siswa kelas IV SD negeri 3 Purwanto Wonogiri .
<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/17494>, diakses 4 januari 2022.
- Kasdin, S. .. (2012). *Critical Thinking "Membangun Pemikiran Logis"*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Kerr, D. (1999). *Citizenship Education : anInternational Comparrison Citizens*. London: Nasional Foundation forEducation Researsh-NFER.
- Khintan Ustino Alita, H. D. (2019). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sdn Ledok 5 Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Basicedu*.
<https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:mvMH62iNI4IJ:https://www.neliti.com/id/publications/278101/penerapan-model-problem-based-learning-untuk-meningkatkan-kemampuan-berpikir-kri+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses 4 januari 2021.
- Kosasih. (2017). *Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kuswana, W. S. (2011). *Taksonomi Berpikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- N, S. S. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- NCSS. (1989). *Charting A Course : Social Studies for The 21 Centry*. Washington: National Commission on Social Studies in the Schools.
- Ngalim, P. (1992). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Noor, B. M. (2011). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nursarastriya, Y. H. (2013). Pengembangan berpikir kritis dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan project citizen. *Jurnal Cakrawala*, 3.3.
- Patmawati, P. (2015). Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Strategi Poster Comment Siswa Kelas V MI AL Musyawarah Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015. *Skripsi*.<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:KDgtw2Y8Q8IJ:idr.uin-antasari.ac.id/1492/1/BAB%2520I.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses 4 januari 2022
- Philip, H. L. (1995). *Kamus Psikologi*. Jakarta: PT Restu Agung.
- Rachmatullah. (2015). Kemampuan berpikir kritis dan konsep diri dengan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:J6CZ5MuWQ5AJ:journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/493+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses 19 januari 2022.
- Rifa, R. (2010). Pengaruh Handson Activity Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika UPI Bandung*.
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:HLrfDzAEyL4J:home.matematika.upi.edu/wp-content/uploads/2011/05/judul-dan-abstrak2.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>, diakses 4 januari 2022.
- Sapriya. (2011). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata. (2010). *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Kesuma Karya.
- Surahmat, W. (2020). *Konsep modernisasi berpikir kreatif di era Pandemi*. Surabaya: Global Aksara Pres.
- Tafsir, A. (2002). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Triyo, S. S. (2006). *Strategi Pembelajaran Partisipasi di Perguruan Tinggi*. Malang: UIN Malang Press.



RIWAYAT HIDUP



Nur Alam. Dilahirkan di Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa pada tanggal 2 Desember 1999. Anak tunggal dari pasangan Ayahanda Nurdin dan Ibunda Halijah S.Pd. Penulis masuk taman kanak kanak pada tahun 2004 di Taman Kanak Kanak Ikambe Bontolangkasa

Kecamatan Bontonompo dan Tamat tahun 2006, masuk sekolah dasar pada tahun 2007 di SDI Ta'buakkang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dan Tamat tahun 2012, tamat SMP Negeri 1 Bontonompo tahun 2015, dan tamat SMA Negeri 3 Gowa tahun 2018. Pada tahun yang sama (2018), Penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Strata Satu Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Insya Allah pada tahun 2022 akan menyelesaikan studi sekaligus menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan do'a dari kedua orangtua, saudara tercinta, keluarga serta rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penggunaan Metode *Poster Comment* Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas V SDI Ta'buakkang Kec. Bontonompo Kab. Gowa”.